

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
HOMESICKNESS PADA MAHASISWA RANTAU
TAHUN PERTAMA DI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNISSULA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1)

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Diajukan Oleh:

Safira Nur Adelia

30702100181

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *HOMESICKNESS* PADA MAHASISWA RANTAU TAHUN PERTAMA DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNISSULA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Safira Nur Adelia
30702100181

Telah Disetujui untuk Diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Guna
Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Mencapai Gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing,

Tanggal

Abdurrohim, S.Psi., M.Si

08 Agustus 2025

Semarang, 08 Agustus 2025

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Dr. Joke Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIK.210799001

HALAMAN PENGESAHAN

**Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Homesickness pada
Mahasiswa Rantau Tahun Pertama di Fakultas Psikologi
UNISSULA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Safira Nur Adelia

30702100181

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 19 Agustus 2025

Dewan Penguji

1. Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi., M.Psi.,
Psikolog
2. Anisa Fitriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog
3. Abdurrohman, S.Psi., M.Si.

Tanda Tangan



Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 19 Agustus 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA

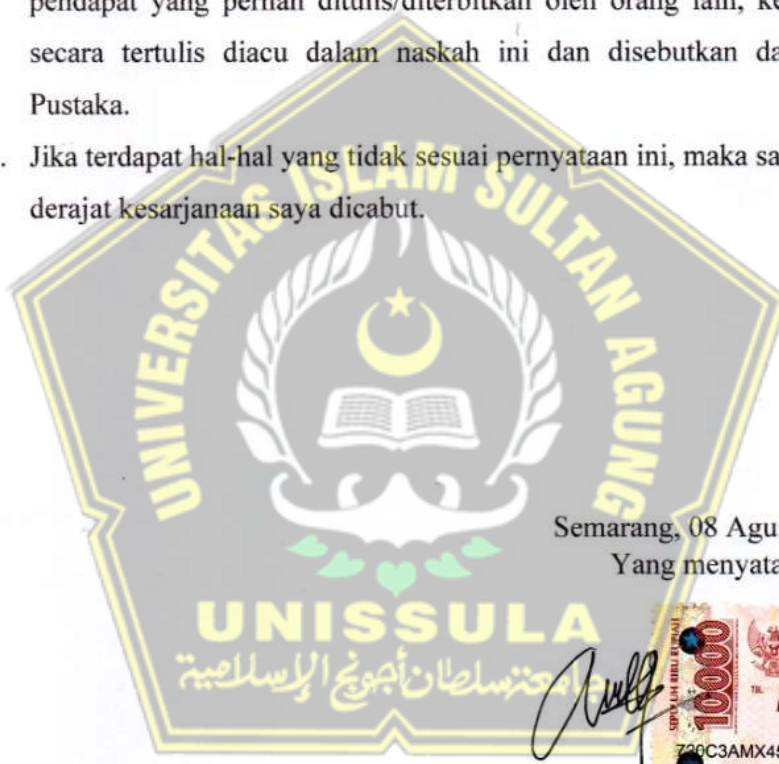


Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIDN. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Safira Nur Adelia dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.



Semarang, 08 Agustus 2025
Yang menyatakan,



Safira Nur Adelia
30702100181

MOTTO

“Allah menjadikan rumah-rumah tempat peristirahatan bagimu.”

(Q.S. An-Nahl: 80)

“Baiti Jannati”

(Rasulullah SAW)

“Terkadang, pertemuan dan perpisahan terjadi terlalu cepat. Namun kenangan dan perasaan tinggal terlalu lama.”

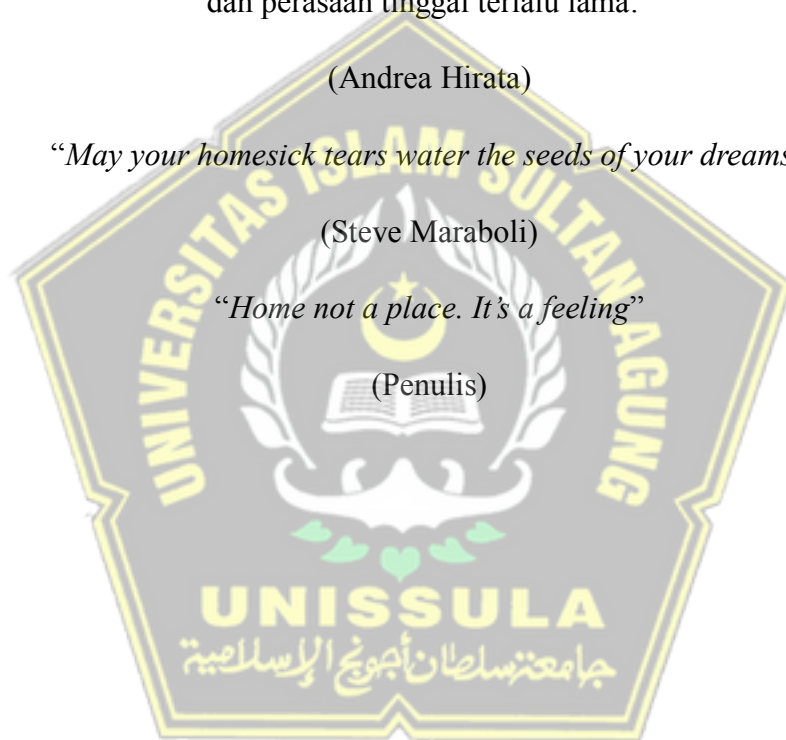
(Andrea Hirata)

“May your homesick tears water the seeds of your dreams”

(Steve Maraboli)

“Home not a place. It's a feeling”

(Penulis)



PERSEMBAHAN

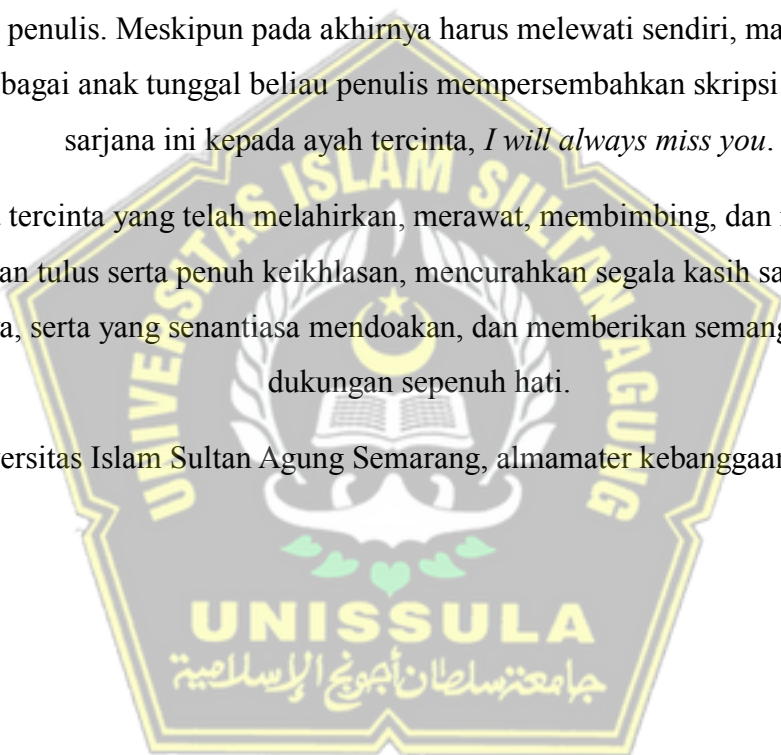
Alhamdulillahirabbil Allamin, Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almarhum ayahanda tercinta yang sudah 18 tahun yang lalu meninggalkan penulis, terimakasih atas semua perjuangan semasa hidupmu yang diberikan kepada penulis. Meskipun pada akhirnya harus melewati sendiri, maka bersama ini sebagai anak tunggal beliau penulis mempersembahkan skripsi dan gelar sarjana ini kepada ayah tercinta, *I will always miss you*.

Ibunda tercinta yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang, almamater kebanggaan penulis.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, ridho, dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan karya sederhana ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Psikologi. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua selalu mendapatkan syafa'at-Nya di hari akhir nanti.

Penulis mengakui dalam perjalanan menyelesaikan karya sederhana ini banyak sekali rintangan yang datang, dan dengan penuh kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Unissula Semarang yang telah memberikan saran kepada penulis selama penulis mengenyam pendidikan S - 1, dan memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Fakultas Psikologi.
2. Bapak Abdurrohim, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan ilmu serta pengetahuannya selama perjalanan menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Zamroni, S.Psi., M.Psi selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberi saran, perhatian, dan nasihat dengan sabar dan sangat baik selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang selaku tenaga pengajar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan yang sangat bermanfaat.
5. Bapak dan Ibu Staf TU serta perpustakaan Fakultas Psikologi Unissula, terima kasih atas bantuan dan kerja sama dengan memberikan kemudahan dalam mengurus proses administrasi hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Dr. H. Jawade Hafidz, S.H, M.H selaku Dekan Fakultas Hukum Unissula Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Fakultas Hukum.

7. Seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi dan Fakultas Hukum angkatan 2024 sebagai subjek penelitian yang telah meluangkan waktu dan tenaga nya untuk mengisi kuesioner penelitian ini.
8. Cinta pertamaku, ayah tercinta Alm.Zulfikar Ali yang paling kurindukan terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, serta segala bentuk tanggung jawab yang telah diberikan. Terimakasih telah menjadi alasan penulis tetap semangat berjuang dan bertahan sampai saat ini, walaupun berat harus melewati tumbuh tanpa didampingi sosok ayah, rasa iri dan rindu sering kali membuat terjatuh. Semoga ayah bangga dengan usaha dan perjuanganku selama ini dan bahagia di surganya Allah, Amin.
9. Pintu surgaku, mama tercinta Elly Sambas Sari tidak ada kata yang sepenuhnya menggambarkan rasa syukur ini. Dengan penuh cinta dan ketulusan terimakasih atas doa yang senantiasa di panjatkan, ridho dan dukungan yang selalu diberikan, serta kasih sayang yang selalu dicurahkan. Terima kasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya, selalu berjuang untuk kehidupan anaknya. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua hebat yang selalu mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Semoga Allah senantiasa memberikan mama kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan umur panjang. Karena mama harus ada disetiap perjalanan hidup penulis.
10. Seluruh keluarga penulis terimakasih banyak atas doa dan dukungan yang telah diberikan. Bapak Supriyanto yang telah membesarkan saya hingga saat ini. Terimakasih karena sudah menjadi orangtua wali penulis. Terimakasih selalu mendoakan yang terbaik dan memberi dukungan moril maupun material. Adik penulis Afifa Isya Rahmelita yang telah menjadi penghibur dan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Rekan-rekan Mahasiswa/i Fakultas Psikologi Angkatan 2021. Terimakasih atas kenangan dan pengalaman nya.
12. Zahrotun Faizah, Zahra Nabila, dan Viana selaku teman baik semasa perkuliahan. Terimakasih telah banyak berkontribusi pada penulis dari maba sampai menyelesaikan skripsi bersama. Seluruh dukungan dan dorongan yang telah diberikan akan selalu penulis kenang.

13. Sofia kamila, terimakasih telah menjadi sahabat dan *roommate* yang selalu menemani penulis dalam segala keadaan, serta siap mendengar segala keluhan kesah tanpa menghakimi. Terimakasih karena selalu membersamai penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini. Aput, Alle, Namira, Mely, Kikik, Roe, popo yang juga sahabat penulis sejak awal terimakasih telah banyak memberikan dukungan segala situasi dan kondisi, bantuan, dan hiburan kepada penulis.
14. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Aldi Maxi terimakasih sudah selalu mendukung, menjadi pendengar yang baik, menghibur, dan menjadi tempat berkeluh kesah penulis. Terimakasih telah memberikan kasih sayang, meluangkan waktu dan tenaga, dan selalu sabar menghadapi penulis. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis.
15. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for; for never quitting, i wanna thank me for always being a giver, and tryna give more than i receive, i wanna thank me for tryna do more right than wrong, i wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan penuh rasa rendah hati penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 Juli 2025

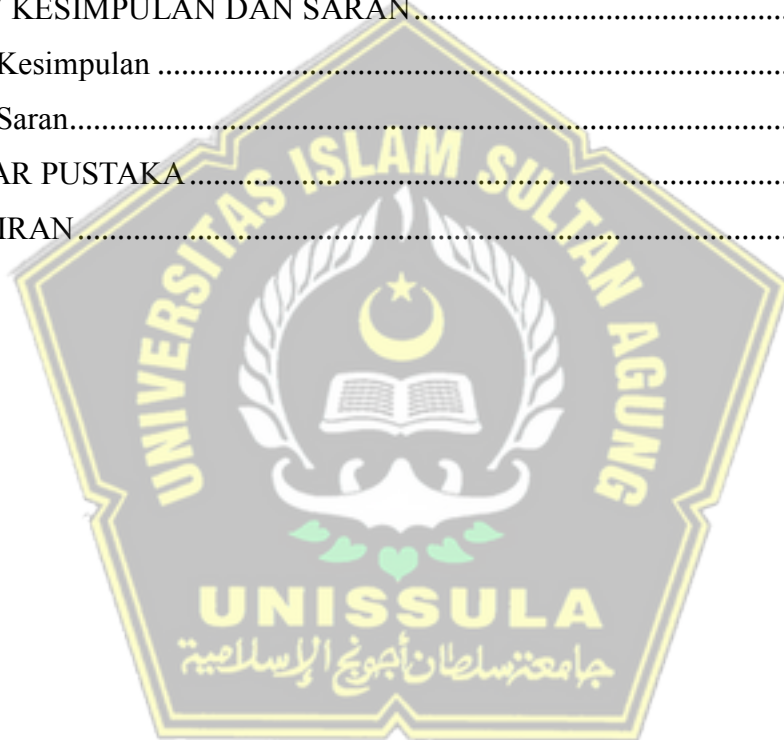
Penulis,

Safira Nur Adelia

DAFTAR ISI

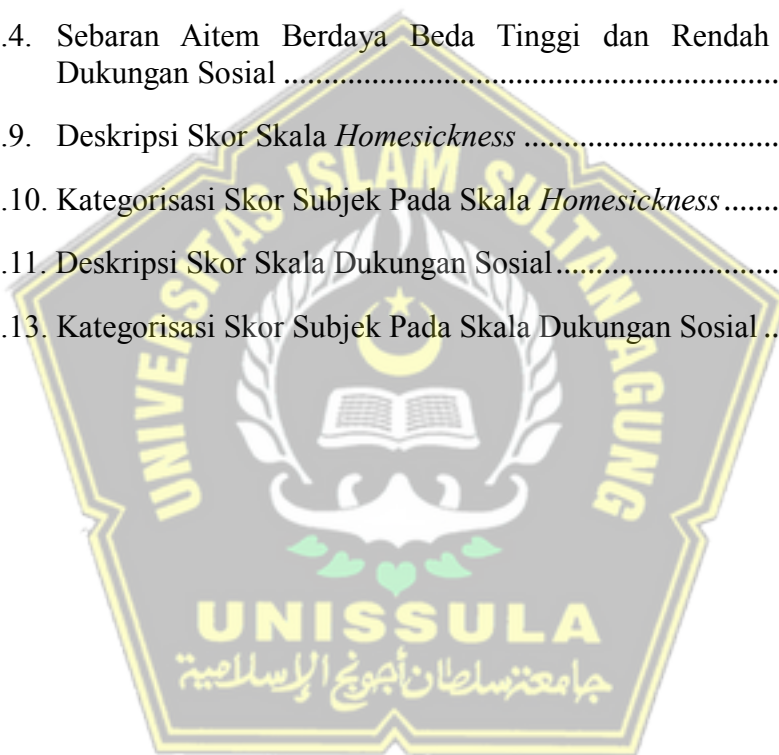
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
Abstrak	xv
<i>Abstract</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. <i>Homesickness</i>	7
B. Dukungan Sosial	13
C. Merantau	17
D. Hubungan Dukungan Sosial Dengan <i>Homesickness</i> Pada Mahasiswa Rantau.....	17
E. Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
B. Definisi Operasional.....	19
1. <i>Homesickness</i>	19
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel (<i>sampling</i>)	20
D. Metode Pengumpulan Data	21

F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian	26
B. Pelaksanaan Penelitian.....	32
C. Analisis Data dan Penelitian	32
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
E. Pembahasan.....	37
F. Kelemahan Penelitian.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	47



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Penelitian.....	20
Tabel 3.2. Blueprint Skala Homesickness.....	21
Tabel 3.3. <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial.....	22
Tabel 4.1. Sebaran Aitem Skala <i>Homesickness</i>	28
Tabel 4.2. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial.....	29
Tabel 4.3. Data Subjek Uji Coba.....	30
Tabel 4.4. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Dukungan Sosial	31
Tabel 4.9. Deskripsi Skor Skala <i>Homesickness</i>	35
Tabel 4.10. Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala <i>Homesickness</i>	35
Tabel 4.11. Deskripsi Skor Skala Dukungan Sosial	36
Tabel 4.13. Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala Dukungan Sosial	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala <i>Homesickness</i>	35
Gambar 4.2. Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala Dukungan Sosial	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Uji Coba	48
Lampiran C Uji Daya Beda Aitem Dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba..	77
Lampiran D Skala Penelitian	82
Lampiran E Tabulasi Skala Penelitian	110
Lampiran F Uji Normalitas, Linearitas, Korelasi, Dan Hipotesis.....	122
Lampiran G Surat Izin Penelitian Dan Dokumentasi Penelitian.....	126



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN HOMESICKNESS PADA MAHASISWA RANTAU TAHUN PERTAMA DI FAKULTAS PSIKOLOGI UNISSULA

Safira Nur Adelia
Fakultas Psikologi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: safiraadelia673@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan *homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan *homesickness*. Desain penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian menggunakan skala *homesickness* dan skala dukungan sosial, dengan jumlah sampel sebanyak 82 mahasiswa rantau angkatan 2024 Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan *homesickness*, dengan koefisien korelasi (r) sebesar $-0,503$ ($p < 0,01$). Ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin rendah tingkat *homesickness* yang dialami mahasiswa rantau. Dukungan sosial mempengaruhi *homesickness* sebesar 25,3%, sisanya dipengaruhi faktor lain. Mahasiswa rantau tahun pertama cenderung memiliki tingkat *homesickness* sedang dan dukungan sosial yang cukup baik.

Kata kunci: *homesickness*, dukungan sosial, mahasiswa, rantau

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND
HOMESICKNESS IN FIRST-YEAR REGIONAL STUDENTS AT THE
FACULTY OF PSYCHOLOGY UNISSULA**

*Safira Nur Adelia
Faculty of Psychology*

Sultan Agung Islamic University Semarang

Email: safiraadelia673@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the relationship between social support and homesickness among first-year students at the Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University Semarang. The hypothesis proposed in this study is that there is a negative relationship between social support and homesickness. A quantitative research design was used in this study. The research method used a homesickness scale and a social support scale, with a sample size of 82 migrant students from the 2024 class of the Faculty of Psychology at Sultan Agung Islamic University in Semarang. The sampling technique used was simple random sampling. The results of the hypothesis test showed a significant negative relationship between social support and homesickness, with a correlation coefficient (r) of -0.503 ($p < 0.01$). This means that the higher the social support received, the lower the level of homesickness experienced by the students. Social support influences homesickness by 25.3%, with the remainder influenced by other factors. First-year students tend to have moderate levels of homesickness and fairly good social support.

Keywords: homesickness, social support, students, region

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak individu yang meninggalkan kota kelahirannya untuk beberapa tujuan tertentu baik untuk pendidikan ataupun karir. Keadaan ini disebut dengan merantau, merantau merupakan kegiatan meninggalkan tanah kelahiran dengan waktu yang tidak bisa ditentukan (Sam dkk., 2021). Individu yang merantau biasanya terjadi pada mahasiswa. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa perguruan tinggi yang menjadi pilihan bagi individu dalam melanjutkan pendidikan berada jauh dari kelahirannya. Dalam memilih perguruan tinggi ini mungkin ada beberapa pertimbangan sampai akhirnya mahasiswa harus merantau.

Mahasiswa rantau adalah pelajar yang menuntut ilmu di perguruan tinggi di diluar dari daerah asalnya dan tinggal beberapa waktu di daerah lain (Shafira Fadilah, 2024). Dalam penelitian (Prasetio dkk., 2020) mengatakan bahwa berdasarkan data Kemenristekdikti Republik Indonesia nampaknya mahasiswa cenderung melakukan perantauan karena dilihat dari banyaknya perguruan tinggi di Pulau Jawa yang sudah memiliki akreditasi tinggi jika dibandingkan dengan perguruan tinggi yang berada di luar Pulau Jawa. Sehingga hal tersebut menjadi daya tarik yang semakin kuat dan banyak masyarakat memilih untuk meneruskan pendidikan di Pulau Jawa.

Individu memilih untuk melanjutkan pendidikan di lingkungan lain yang jauh dari tempat tinggalnya. Individu yang meninggalkan tempat tinggal, biasanya berhadapan dengan berbagai kemungkinan yang dialami di tempat baru. Individu yang baru meninggalkan rumah, biasanya akan selalu teringat kehangatan atau kebersamaan bersama keluarga. Merasa kehilangan kehangatan dan kebersamaan akan keadaan rumah sering disebut dengan *homesickness*. Menurut Furnham (dikutip dari Miranda van Tilburg, 2021) *homesickness* muncul sebagai pemikiran yang kuat tentang rumah, perasaan untuk selalu ingin

pulang ke rumah, kesedihan yang mendalam untuk rumah, dan adanya perasaan tidak nyaman yang dimiliki saat berada di tempat yang baru. Salah satu hal yang umum dihadapi mahasiswa adalah *Homesickness*. Menurut (Thurber dkk., 2015) *Homesickness* merupakan suatu keadaan *distress* yang disebabkan karena individu berpisah dari tempat tinggalnya.

Perasaan *homesick* dapat menghambat mahasiswa dalam menjalankan aktivitasnya. Transisi dari sekolah menengah atas menuju perguruan tinggi atau lingkup perkuliahan membawa banyak perubahan. Dalam penelitian (Mariska, 2018) mengatakan bahwa kehidupan yang jauh dari tempat tinggal aslinya menuntut seseorang untuk melakukan adaptasi yang berbeda dibandingkan ketika berada di rumah, dan adaptasi yang buruk tentunya akan mempengaruhi tingkat *homesickness* yang akan terjadi pada diri individu mahasiswa rantau. Hal tersebut mengharuskan mahasiswa beradaptasi dengan berbagai perubahan, seperti proses pembelajaran, kebiasaan belajar, hubungan dengan orang baru, dan perpisahan dengan orang tua. Perubahan-perubahan ini dapat memicu munculnya *homesickness* (Khoiriyah & Dewi, 2019).

Homesick yang dirasakan oleh individu adalah sesuatu yang wajar terjadi. Saat ini, rasa rindu rumah atau *homesickness* belum bisa terhapuskan sepenuhnya oleh kenyamanan yang diciptakan oleh teknologi. Sekalipun teknologi yang ada saat ini semakin maju dengan berbagai fungsi seperti telepon, *videocall*, dan ponsel pintar lainnya, belum dapat mewakili dari kenyamanan yang sudah pernah tercipta. Kenyamanan yang sudah pernah tercipta terkadang bukan hanya bertemu dengan seseorang yang dirindukan, semua hal yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sebelumnya, makanan yang sering dikonsumsi, hewan peliharaan dan *atmosfir* yang sangat berbeda dengan lingkungan saat ini. Kenyamanan yang sudah terbentuk juga menyebabkan rindu yang tak tertahankan.

Mahasiswa rantauan sering kali merasa kesepian saat tidak terdapat ruang untuk mendapatkan kenyamanan, termasuk menceritakan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang sudah dilaluinya. Selain itu, kesulitan beradaptasi dengan berbagai jenis hal yang berbeda dari lingkungan asalnya

seperti halnya bahasa yang digunakan, cita rasa makanan, dan kegiatan sehari-hari juga menjadi tantangan yang cukup berat bagi mahasiswa rantau. Mahasiswa rantau yang berada di Pulau Jawa yang paling sering mengeluh yakni mengenai sulitnya untuk pulang kerumah karena biaya yang terbatas dan juga perjalanan yang membutuhkan waktu cukup lama serta jarak yang sangat jauh membuat individu akhirnya mengurungkan niat untuk pulang ketempat tinggal asalnya ketika sedang mengalami *homesickness*.

Mahasiswa yang merantau, sudah semestinya dapat memahami kondisi sendiri saat memutuskan untuk merantau. Mahasiswa yang berani mengambil Keputusan untuk merantau harus berani bertanggung jawab atas pilihan yang diambil, salah satunya adalah pilihan untuk menuntut ilmu jauh dari lingkungan tempat tinggal. Mahasiswa yang bisa mengambil keputusan untuk bertanggung jawab biasanya masuk ke dalam tahap perkembangan, yang biasa disebut dengan *emerging adulthood*. Menurut (Luong dkk., 2011) individu yang masuk dalam tahap perkembangan *emerging adulthood* (transisi dari remaja ke dewasa awal) akan mengurangi perasaan yang tidak stabil, lebih bertanggung jawab dan mengurangi perilaku yang sifatnya beresiko. Mahasiswa rantau seharusnya memiliki kemandirian untuk menyesuaikan diri di tempat asing karena individu sudah memasuki tahap remaja akhir menuju dewasa awal. Mahasiswa yang sudah memasuki tahap remaja akhir bisa dikatakan sudah cukup dewasa sehingga tidak terlalu rentan mengalami *homesickness*. Hal ini didukung oleh pernyataan menurut (Baier & Welch, 1992 dalam Khairunnisa, 2021) yang menyatakan bahwa, *homesickness* lebih rentan terjadi pada anak – anak dibandingkan dengan orang dewasa. Menurut Santrock (2012) usia yang dapat dikategorikan sebagai anak-anak adalah usia 3 tahun sampai 11 tahun, sedangkan mahasiswa dikategorikan sebagai orang dewasa yang sudah seharusnya bisa mengatasi *homesickness*. Fakta yang terjadi masih ditemukan mahasiswa yang mengalami *homesickness* dikarenakan permasalahan seperti proses penyesuaian diri, dukungan sosial yang kurang serta tugas yang berat ditempat yang baru.

Homesickness ini sering sekali terjadi dan tidak dapat dipungkiri seperti yang terjadi pada responden berinisial S, N, A yang sedang menjalani semester 2. Dalam wawancara yang dilakukan responden mengungkapkan perasaannya merindukan rumah dan keluarga atau *Homesickness*.

“Ketika saya merantau, saya sempat mengalami culture shock sebab saya sendiri kan asli luar Jawa jadi ketika saya berada disini saya merasakan suasana yang sangat berbeda. Seperti bahasa, jujur saya tidak mengerti sama sekali bahasa Jawa kak jadi saya kesulitan memahami. Kemudian makanan, makanan disini juga berbeda ketika saya dirumah tapi untungnya saya cepat menyesuaikan kalau makanan kak. Lingkungan sosial juga sangat berbeda ketika saya mengamati baik dari lingkungan kos ataupun kampus. Karna itu saya selalu ingin pulang dan kangen akan suasana dirumah.”

Responden kedua mengatakan “aku pernah malah sering sih kak ngerasa homesick, apalagi kalo lagi stress banget disela-sela sibuk pasti keinget rumah. Awal-awal nangis sih tapi sekarang biarin ngallir aja soalnya ada temen yang biasanya ngajak hangout. Emang ada aja tuh waktu-waktunya kangen rumah terbesit gitu aja. Emang ada aja tuh waktu-waktunya kangen rumah terlintas gitu aja, biasa malam sebelum tidur sih suka kangen.”

Responden ketiga mengatakan “untuk pertama kali saya merantau saya selalu kangen rumah karena tempat ternyaman itu rumah sendiri kak. Suasana juga sangat berbeda misalnya kalau saya dirumah sendirian masih enjoy kak, beda ketika saya dikos rasanya sepi banget kak. Anak yang ngekos disitu juga pada dikamar masing-masing jadi jarang ketemu.”

Homesickness dapat dipengaruhi oleh mendukung atau tidaknya keadaan sosial di lingkungan yang baru (Poyrazli & Lopez, 2010). Saat seseorang meninggalkan rumah akan menimbulkan reaksi perasaan kesepian karena merasa telah kehilangan dukungan sosial. Sehingga dibutuhkan adanya sumber dukungan sosial baru di lingkungan yang baru guna mengurangi dampak stress di masa transisi (Poyrazli dan Senel, 2020). Menurut Sarafino & Smith (2014) dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, diperhatikan, serta perasaan dihargai yang berasal dari seseorang atau kelompok kepada individu (Rif'ati dkk., 2018).

Dukungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap terjadinya *homesickness* sehingga semakin besar dukungan sosial yang diperoleh maka akan semakin menekan dampak negatif terjadinya *Homesickness*. Begitupula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan maka akan semakin meningkatkan resiko individu mengalami *Homesickness* (Zulkarnain & Anggraini, 2019).

Dukungan sosial memberikan kekuatan dan ketahanan kepada individu dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup, dukungan ini menumbuhkan rasa aman dan terkoneksi dengan orang lain, meningkatkan optimisme, dan membantu individu untuk berkembang (Sarafino, 2011). Dukungan sosial dapat datang dari berbagai sumber, misalnya keluarga, teman, kekasih, dari suatu organisasi ataupun kelompok. Menurut (Goldsmith, 2010) dukungan sosial merupakan sebuah harapan dalam hubungan individu yang ditandai dengan kepuasan bersama teman, keluarga, dan pasangan.

Cohen dkk., (2001) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan suatu proses yang terjadi melalui hubungan sosial yang dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai dukungan sosial, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu perasaan nyaman ataupun terbantu yang didapatkan oleh seseorang dari berbagai sumber yang dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Homesickness* Pada Santri Tahun Pertama Di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu” oleh Shabrina (2024) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu. Juga memperkuat temuan Amalia dkk (2024) berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Homesickness* yang Dialami Mahasiswa Rantau” yang mengungkap bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap *homesickness*, khususnya dukungan sosial berupa dukungan emosional dari teman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu meskipun ada beberapa penelitian yang meneliti tentang *homesickness* dan dukungan sosial pada mahasiswa, namun penelitian tersebut dilakukan dengan aspek-aspek yang berbeda dan ditempat yang berbeda.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penulis harapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam mengembangkan berbagai teori dibidang psikologi, terkhusus mengenai dukungan sosial dan *homesickness*. Kemudian dapat bermanfaat sebagai materi bacaan yang memungkinkan untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian dengan tema selaras.

2. Manfaat praktis

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran di kalangan mahasiswa tentang pentingnya dukungan sosial dalam mengatasi *homesickness*. Dengan memahami hubungan ini, mahasiswa dapat lebih proaktif dalam mencari dukungan dari teman, keluarga, atau lingkungan baru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Homesickness*

1. Pengertian *Homesickness*

Arti kata *homesick* dalam kamus bahasa online diartikan sebagai rindu yang berkeinginan untuk pulang kampung. Sedangkan menurut Nur dkk., (2023) *homesick* adalah keadaan dimana seseorang mengalami perasaan emosional negatif ketika dia berada jauh dari lingkungan rumahnya dan meninggalkan kebiasaan lamanya, selain itu timbul juga perasaan asing dengan diri sendiri ketika berada di lingkungan yang baru. Kemudian menurut Thurber dkk., (2007) *homesickness* merupakan suatu keadaan distress yang disebabkan karena individu berpisah dari tempat tinggalnya dan memasuki lingkungan baru.

Fisher (1989) mendefinisikan *homesickness* sebagai sebuah proses emosional-kognitif yang kompleks. Proses ini melibatkan kenangan tentang rumah, keinginan kuat untuk kembali ke rumah, serta sering kali disertai dengan perasaan depresi dan munculnya gejala psikosomatis. Fisher juga menegaskan bahwa *homesickness* dapat dialami oleh siapa saja, tanpa memandang budaya, ras, atau usia. Selain itu, Vingerhoets dkk., (1999) mendeskripsikan *homesickness* sebagai bentuk "penderitaan" yang dialami individu ketika individu berada jauh dari rumah. Kondisi ini terjadi karena seseorang meninggalkan kebiasaan dan lingkungan lama yang akrab, dan harus menghadapi perasaan asing terhadap lingkungan baru yang berbeda.

Vingerhoets dkk., (1999) menyatakan bahwa *homesickness* merupakan kondisi terasingnya individu di lingkungan baru yang membuat tekanan psikologis yang dirasakan individu setelah berpisah dari tempat asalnya. Keadaan berpisah dari lingkungannya menjadi sebuah faktor utama timbulnya tekanan psikologis yang dialami individu karena merasa terasingkan dari lingkungan baru. hal ini sejalan dengan *homesickness*

menurut Archer dkk., (1998) bahwa individu akan menimbulkan reaksi psikologis karena jauhnya orang-orang yang dikenal secara akrab.

Dari beberapa pendapat menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *homesickness* adalah sebuah keadaan individu yang mengalami perpisahan dari tempat tinggal asalnya ke lingkungan baru hingga membuat individu memiliki sebuah pemicu stress dari tekanan yang dialami dan membuat individu melakukan respon emosional negatif yang ditimbulkan karena memiliki perasaan yang tidak nyaman ketika berada di lingkungan baru.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Homesickness*

Tingkat *homesickness* yang dialami oleh tiap individu pastinya berbeda. Hal ini disebabkan oleh kemampuan menyelesaikan masalah dan pengalaman hidup yang berbeda pula. Berikut ini adalah beberapa faktor individu yang meningkatkan kemungkinan seseorang mengalami *homesickness*.

Yasmin dkk. (2017) menyatakan bahwa dalam penelitian tersebut telah dirangkum beberapa hasil mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *homesickness*, diantaranya:

- a. Tipe Kepribadian : Kepribadian merupakan segala sesuatu yang tercermin dari dalam diri individu mulai dari aspek kognitif, emosi dan afeksi, serta tingkah laku yang terus berkelanjutan seiring perkembangan keadaan sebagai bentuk penyesuaian diri (Nyoman dkk., 2011).
- b. *Attachment* : Kelekatan merupakan suatu hubungan yang dilakukan antara satu individu dengan individu lain yang memiliki kemiripan hingga terbentuk ikatan emosional yang kuat dan kemudian terbangun interaksi yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang lama (Bunda, 2018).
- c. Pola Asuh : Scohib (Arsyam dkk., 2016) mengatakan bahwa pola asuh merupakan suatu model yang diterapkan oleh setiap orang tua dalam

mengasuh anaknya yang dilakukan secara konsisten dari mas perkembangan awal sampai akhir.

- d. *Coping Stress* : *Coping Stress* merupakan segala macam usaha dan upaya dari inividu baik melalui pikiran atau perilaku untuk menghadapi, mengendalikan, dan meyelesaikan tekanan diluar kemampuan individu yang datang dari lingkungan sekitar maupun diri sendiri (Wijayanti, 2008).
- e. *Self-Efficacy* : Hasil dari penelitian Smith (2007) ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan *homesickness* yang mana individu yang tidak mengalami *homesickness* memiliki *self-efficacy* yang tinggi begitu pula sebaliknya. Dikatakan juga bahwa *self-efficacy* dapat mengurangi dampak dari *homesickness* dimasa awal transisi di lingkungan yang baru.
- f. *Self-Esteem* : Penialain individu yang dilihat melalui proses interaksi individu dengan orang lain serta bagaimana respon dari lingkungan terhadap dirinya mengenai penerimaan dan penghargaan yang nantinya akan memunculkan sikap keberhagaan dan kebanggan dalam diri individu (Maharani, 2019).
- g. Pengalaman : Kurangnya pengalaman untuk jauh dari rumah misalnya mengikuti kegiatan perkemahan dan berpisah dengan figur lekat menjadi salah satu latar belakang terjadinya *homesickness* (Thurber dkk., 2007).
- h. *Locus of Control* : *Locus of Control* merupakan sesuatu yang diyakini oleh individu menjadi penyebab terjadinya peristiwa dalam kehidupanya baik berupa suatu kegagalan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan maupun harapan yang ingin dicapai (Zakiah, 2017).
- i. Dukungan Sosial ; Rendahnya dukungan sosial yang dirasakan oleh individu memungkinkan naiknya tingkat *homesickness* (Newland & Furnham, 1999).

Berikut ini faktor individu yang beresiko dalam kecenderungan mengalami perasaan *homesickness* menurut (Thurber & Walton, 2007).

- a. Sedikitnya pengalaman, individu yang tidak mempunyai pengalaman jauh dari keluarga rentan kesusahan untuk proses penyesuaian *homesickness*.
- b. Dukungan Sosial, merupakan salah satu faktor dari *homesickness*.
- c. Kontrol diri yang rendah, kontrol diri perlu ditanamkan untuk mengontrol individu dalam memutuskan sesuatu hal.
- d. Preseparation sikap negatif, dalam artian sikap negatif yang membawa sikap masa bodoh, masa bodoh pada diri sendiri atau orang lain.
- e. Pemutusan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar.
- f. Perubahan budaya dan lingkungan yang signifikan, setiap kota mempunyai budaya dan kebiasaan masing masing. Hal ini mengakibatkan pelajar akan menyesuaikan dengan budaya dan kebiasaan baru di lingkungan sekitarnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan *homesickness* menurut (Lestari, 2021) yaitu:

- a. Dukungan sosial, berupa rendahnya dukungan sosial terhadap individu, sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman.
- b. *Insecure Attachment*, berupa perasaan tidak aman terhadap orang lain dan lingkungan barunya.

Uraian diatas diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dalam munculnya *homesickness* dari (Thurber & Walton, 2007) meliputi sedikitnya pengalaman, dukungan sosial, kontrol diri yang rendah, preseparation sikap negatif, pemutusan hubungan sosial, perubahan budaya dan lingkungan yang signifikan.

3. Aspek – Aspek *Homesickness*

Thurber & Walton (2007) mengungkapkan empat aspek yang mendasari *homesickness* yaitu: aspek emosi, aspek fisik, aspek sosial dan aspek kognitif :

- a. Aspek emosi : Individu pada saat berpindah di lingkungan baru akan mengalami keresahan didalam hati. Muncul berbagai macam emosi negatif, dengan rasa ketidakpuasan dalam lingkungan baru. Individu

merasa marah dan benci ketika lingkungan barunya tidak sesuai dengan yang diharapkan, merasakan kesepian, stress berkelanjutan hingga depresi dan gangguan kecemasan.

- b. Aspek fisik/somatic : Individu yang mengalami *homesickness* akan kesusahan dalam melakukan hal yang baru, dikarenakan adanya perasaan ketidaknyamanan individu pada orang yang baru dikenal dalam hidupnya. Individu dalam kondisi fisik akan mengalami insomnia, nafsu makan hilang, gangguan pencernaan, sistem kekebalan tubuh menurun, dan juga diabetes.
- c. Aspek sosial : Dalam aspek sosial individu kesusahan dalam proses penyesuaian diri di lingkungan baru dan mengalami kesulitan untuk berinteraksi di lingkungan baru. Hal ini menyebabkan individu mengalami penarikan diri yaitu menarik diri dari lingkungan masyarakat sekitar kos ataupun asrama dan penarikan diri dari sekolah yang menyebabkan tidak adanya pertemanan akrab.
- d. Aspek kognitif : Karakteristik individu yang mengalami *homesickness* dengan ditandai kesulitan konsentrasi, kesulitan konsentrasi ini disebabkan karena pikiran yang selalu memikirkan tentang rumah, penyimpangan memori, perilaku neurotik, dan isolasi sosial.

Weisani dkk., (2014) mengungkapkan bahwa *homesickness* memiliki beberapa aspek, yaitu:

- a. Kecenderungan untuk selalu kembali ke rumah, *homesickness* menimbulkan keinginan kuat untuk kembali ke rumah. Individu terjebak dalam pikiran tentang rumah, membuatnya sulit beradaptasi dengan lingkungan baru.
- b. Larut dalam masalah, ketidakmampuan individu untuk menyelesaikan masalah di lingkungan baru membelenggu individu dalam proses adaptasi. Hal ini menimbulkan hambatan dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.
- c. Selalu kesepian, individu yang tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan baru terjebak dalam perasaan terisolasi dan ditolak. Hal ini

membuat individu merasa tidak dicintai dan tidak dibutuhkan, mendorong individu untuk memilih kesendirian.

- d. Kerinduan terhadap keluarga, kondisi ini melibatkan ketergantungan individu terhadap keluarga, dimana individu yang merasa jauh dari keluarga sehingga memerlukan adaptasi terhadap ketidakhadiran keluarga untuk menghadapi permasalahan yang muncul di lingkungan barunya.
- e. Kerinduan akan lingkungan yang akrab, ketiadaan koneksi sosial membelenggu individu dalam kesepian. Tanpa sanak saudara, teman, dan sahabat dekat, individu merasa terisolasi dan merindukan tempat asal. Hal ini mendorong individu untuk kembali ke lingkungan yang *familiar* dan memberikan rasa nyaman.

Vingerhoets & Heck (2021) menjelaskan terdapat 4 aspek *homesickness*, yaitu :

- a. Aspek Emosi, dalam aspek ini, kesedihan dan tekanan meliputi individu dapat terjadi di dalam sebuah proses penyesuaian individu yang mengalami *homesickness*, munculnya perasaan tidak aman dan tidak bahagia berada di lingkungan baru.
- b. Aspek Somatik, *homesickness* dapat menyebabkan munculnya berbagai gangguan gejala fisik pada individu yang mengalaminya seperti berkurangnya nafsu makan yang mengakibatkan masalah pada perut atau usus, atau bahkan sampai membuat subjek mengalami dehidrasi.
- c. Aspek Perilaku, *homesickness* menimbulkan perilaku seperti apatis, kurang inisiatif, dan kesulitan berkonsentrasi. Individu tidak tertarik dengan lingkungan baru dan menarik diri dari interaksi sosial. Hal ini membuat individu sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.
- d. Aspek Kognitif, aspek ini menjelaskan bagaimana seorang individu yang mengalami *homesickness* pasti akan selalu teringat tentang rumah, orang-orang dan semua hal yang berkaitan dengan lingkungan kampung halaman secara terus-menerus, cenderung berfikir bahwa lingkungan kampung halaman yang ditinggalkan secara positif, serta

pikiran negatif terhadap lingkungan yang baru.

Dengan demikian, berdasarkan aspek-aspek *homesickness* yang telah penulis paparkan maka ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek *homesickness* dari A. Vingerhoets (2021) yang meliputi aspek emosi, perilaku, somatik dan kognitif yang akan digunakan sebagai aspek penelitian.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Sarafino (2011) dukungan sosial adalah bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong. Dukungan sosial adalah pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan, instrumental, penyediaan informasi, atau pertolongan lainnya. Menurut Bukhori dkk., (2017) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu hubungan interpersonal di mana orang-orang terdekat memberikan bantuan kepada individu.

Taylor (2011) dukungan sosial adalah pertukaran interpersonal yang dicirikan oleh perhatian emosi, bantuan, instrumental, penyediaan informasi, atau pertolongan lainnya. Dalam penelitian Saputri (2019) juga dijelaskan dukungan sosial dapat berasal dari beberapa pihak seperti dukungan keluarga yang dapat berupa solusi penyelesaian masalah, bantuan dalam bentuk tenaga dan waktu, serta ungkapan positif untuk memotivasi, terdapat pula dukungan teman yang berupa pertolongan dalam menghadapi kesukaran, selain itu terdapat dukungan orang-orang terdekat seperti teman dekat, tenaga pendidik, dan orang tersayang. Dukungan sosial seringkali datang dalam bentuk bantuan yang diberikan seseorang berupa empati, perhatian, kepedulian, penghargaan positif dan dorongan dengan individu. Hal ini memberikan kenyamanan dan hiburan ketika individu dalam keadaan (Khairunnisa, 2021).

Robert (2005) dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang dapat diperoleh individu dari orang-orang terdekat, yaitu

teman, pasangan, guru dan keluarga. Dukungan sosial dapat dibedakan dalam berbagai bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. dukungan sosial ialah sesuatu yang diterima seorang individu berupa pemberian bantuan, dorongan dan semangat dari orang sekitarnya yang diaplikasikan ketika individu tersebut dalam keadaan susah ataupun sedang menghadapi masalah (Mardhiyah, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan yang sifatnya menolong disaat individu sedang mengalami persoalan atau kesulitan, baik berupa informasi maupun bantuan nyata, sehingga membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

2. Aspek – Aspek Dukungan Sosial

Sarafino & Smith (2014) menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Dukungan emosional : Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian dengan individu tersebut merasakan nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.
- b. Dukungan instrumental : Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.
- c. Dukungan informasi : Dukungan ini mencakup pemberian nasehat, arahan, atau umpan balik atas apa yang sedang dilakukan atau terjadi pada individu. Bantuan informasi merupakan bantuan yang berupa nasehat, bimbingan dan pemberian informasi. Informasi tersebut membantu individu mengatasi masalahnya sehingga individu mampu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah melalui perhatian informasi, nasehat, sugesti maupun umpan balik mengenai yang sebaiknya dilakukan.

- d. Dukungan penghargaan : Terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan pertandingan positif orang itu dengan orang lain, seperti orang yang kurang mampu tau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri).
- e. Dukungan jaringan sosial : Dukungan yang berasal dari jaringan ini merupakan bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta dalam hal minat dan aktivitas sosial.

Pada dasarnya menurut Russell & Cutrona (1991) terdapat 4 aspek dalam dukungan sosial, antara lain :

- a. *Guidance, guidance* (bimbingan) merupakan bentuk dukungan sosial yang memberikan solusi bagi individu. Dukungan ini berupa nasihat, rekomendasi, dan informasi terpercaya untuk membantu menyelesaikan permasalahan individu.
- b. *Reliable Alliance, reliable alliance* (hubungan kepercayaan) memberikan lebih dari sekedar bantuan. Dukungan ini memberikan rasa tenang kepada individu yang menerimanya karena individu tahu ada seseorang yang dapat diandalkan dalam situasi sulit.
- c. *Attachment, attachment* (kelekatan atau keterikatan) merupakan pelabuhan hati yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi individu. Dukungan ini berupa hubungan emosional dan kedekatan dengan individu lain seperti halnya pasangan, anggota keluarga, atau teman dekat yang akrab.
- d. *Social Integration, social integration* (integrasi sosial) dapat diperoleh dari berbagai kegiatan, seperti kegiatan sosial, komunitas, atau hobi. Keterlibatan aktif dala kegiatan ini embntu individu membangun hubungan dan rasa memiliki dengan orang lain.
- e. *Reassurance of worth, reassurance of worth* (pengakuan atau penghargaan) merupakan suatu bentuk dukungan sosial dimana bakat setiap individu diakui dan dinilai. Dapat diperoleh dari berbagai bentu, seperti pujian, dorongan semangat, dan penghargaan atas prestasi.

Duungan dari orang-orang terdekat sangatlah penting untuk membantu individu merasa berharga.

- f. *Opportunity for nurturance, opportunity to provide of nurturance* (kesempatan pengasuhan) dapat diperoleh dari berbagai cara, seperti memberikan bantuan kepada orang lain. Mendengarkan keluh kesah individu, dan menawarkan dukungan emosional. Kesempatan untuk menunjukkan rasa peduli ini sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat.

Dukungan sosial menurut Sarafino (1998) mempunyai empat aspek yaitu:

- a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*), pemberian bentuk-bentuk dukungan yang bersifat emosional seperti mengungkapkan perhatian, empati, kasih sayang, kepercayaan oleh teman sebaya. Perilaku yang tampak memberikan rasa kepedulian, mendengarkan, menghibur serta menemani mahasiswa rantau disaat memiliki masalah ataupun sedang merasa sendiri.
- b. Dukungan Penilaian (*Appraisal Support*), bentuk dukungan ini adalah dukungan teman sebaya berupa umpan balik, afirmasi, dan bantuan dalam memediasi pemecahan masalah. Perilaku ini seperti menghargai, memuji dan memberi gagasan.
- c. Dukungan Informasional (*Informational Support*), dukungan ini dapat diberikan dalam bentuk memberikan informasi, saran atau rekomendasi, bimbingan dan nasehat penyelesaian masalah oleh teman sebaya. Perilaku yang tampak memberikan nasehat, saran, bimbingan dan memberi informasi.
- d. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*), dukungan timbal balik yang diberikan secara langsung dalam bentuk dukungan finansial (uang) atau membantu menyelesaikan tugas pekerjaan.

Dengan demikian, berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya yang telah penulis paparkan maka ditarik kesimpulan aspek dari Sarafino (1998) yang meliputi dukungan emosional, dukungan penilaian,

dukungan informasional dan dukungan instrumental yang akan digunakan sebagai aspek penelitian.

C. Merantau

Merantau secara bahasa bersumber dari kata yang memiliki arti dataran rendah atau aliran sungai. Secara definisi merantau adalah perginya seseorang dari tempat tinggal asal ke daerah lainnya dengan maksud dan tujuan tertentu. Hafizhah dkk., (2023) menyatakan bahwa merantau adalah mahasiswa yang berasal dari luar kawasan kampus dan menetap selama proses masa perkuliahan.

Menurut Devinta (2016), mahasiswa perantau merupakan mahasiswa yang berasal dari lingkungan yang berbeda daerah tempat rantau, memiliki tujuan untuk kuliah, dan menetap dalam jangka waktu lama. Mahasiswa perantau dalam proses menempuh pendidikan di perguruan tinggi tentu memiliki tantangan yang berbeda dari mahasiswa yang bukan merantau. Sehingga seseorang mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi atau diterima di perguruan tinggi yang mereka inginkan yang jaraknya tidak terjangkau atau jaraknya ratusan kilometer dari tempat tinggal asalnya maka mau tak mau harus hidup di perantauan dengan menyandang gelar sebagai mahasiswa perantau, karena tidak mungkin untuk pulang rumah setiap hari setelah selesai kuliah dengan jarak tidak terjangkau/ratusan kilometer untuk pulang kerumah.

D. Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Homesickness* Pada Mahasiswa Rantau

Homesickness memiliki hubungan erat dengan meningkatnya tekanan psikologis dan kecemasan. Hal ini dapat memicu berbagai gejala seperti ketakutan, kecemasan, depresi, gangguan fisik, dan penurunan kemampuan kognitif (Bernier dkk., 2005). *Homesickness* sering dialami oleh mahasiswa rantau karena adanya rasa rindu terhadap rumah, keluarga, dan lingkungan asal. Sehingga jika *homesickness* tidak ditangani dengan segera maka dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian menjadi individu yang menarik diri dan dikucilkan oleh lingkungannya (Fisher, 1989). Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima. Dukungan sosial yang memadai dari

keluarga, teman, atau lingkungan sekitar dapat memberikan rasa nyaman dan mengurangi perasaan kesepian. Oleh karena itu, semakin baik dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah tingkat *homesickness* yang dialami mahasiswa rantau.

Dukungan sosial yang baik merupakan perasaan nyaman, diperhatikan, serta perasaan terbantu yang berasal dari seseorang atau kelompok kepada individu (Sarafino & Dillon, 1998). Apabila individu mendapat dukungan sosial secara aktif dapat menurunkan tingkat tekanan stress di masa perpindahan pada individu saat masa perpindahan di lingkungan yang baru (Thomas, 2006). Dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingginya kesejahteraan subjektif individu ketika berada diperantauan. Sehingga semakin tingginya dukungan sosial yang diperoleh individu dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh individu (Hasibuan dkk., 2018).

Hal ini berarti mahasiswa rantau yang menerima dukungan sosial tinggi cenderung lebih mampu mengatasi rasa rindu kampung halaman dan lebih cepat beradaptasi di lingkungan barunya. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam mengurangi tingkat *Homesickness* pada mahasiswa rantau. Dukungan dari lingkungan sosial akan membantu mahasiswa rantau dalam menghadapi tantangan emosional selama menempuh pendidikan di tempat yang jauh dari keluarga.

E. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian teoritis yang telah penulis paparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah tingkat *homesickness* pada mahasiswa rantau. Sebaliknya apabila semakin rendah dukungan sosial yang ada pada mahasiswa rantau maka akan semakin tinggi tingkat *homesickness* yang akan dirasakan oleh mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel adalah melalui proses dalam variabel-variabel utama di dalam penelitian dan menetapkan fungsi pada bagiannya masing-masing (Sugiyono, 2013). Sugiyono (2013) memaparkan bahwa variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel tergantung (Y) : *Homesickness*
2. Variabel bebas (X) : Dukungan Sosial

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan atau spesifikasi yang diberikan kepada variabel penelitian, definisi ini membantu peneliti untuk mengukur variabel secara konkrit dan menghubungkannya dengan realitas yang ingin diteliti. Definisi operasional juga merupakan perwujudan dari permasalahan penelitian yang ingin dipecahkan (Azwar, 2016). Berikut adalah definisi operasional dari variabel- variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. *Homesickness*

Homesickness merupakan perasaan rindu atau kerinduan yang mendalam terhadap rumah, tempat asal, atau lingkungan yang dikenal dan nyaman. *Homesickness* pada mahasiswa rantau akan diukur menggunakan skala *likert* sesuai aspek-aspek yang dikemukakan oleh Vingerhoets (2021) yang meliputi aspek emosi, perilaku, somatik dan kognitif.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong. Dukungan Sosial akan diukur menggunakan skala *likert* dengan aspek-aspek yang telah

di kemukakan oleh (Sarafino & Dillon, 1998) yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasional dan dukungan instrumental.

C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel (*sampling*)

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- b. Mahasiswa aktif serta perantauan angkatan 2024/2025
- c. Mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	Kelas A	29
2.	Kelas B	29
3.	Kelas C	34
Total		92

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari populasi memiliki karakteristik populasi. Keuntungan pengambilan sampel adalah dengan menyediakan data yang representative terkait populasi yang diteliti. Sampel dari penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mahasiswa angkatan 2024.
- b. Berada di fakultas psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Berstatus sebagai perantau.

3. Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Teknik pengambilan sampel, atau *sampling* adalah proses memilih sebagian dari populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Beberapa populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel dengan memahami perbedaan sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat

digeneralisasi dari unsur-unsur jumlah populasi tersebut (Handayani, 2020). Teknik *simple random sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel pada penelitian ini. Dimana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

Teknik *simple random sampling* dalam penelitian ini menggunakan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dari populasi jumlah keseluruhan mahasiswa baru rantau di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan skala sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Skala adalah sebuah standar yang digunakan untuk menentukan nilai atau skor pada suatu variabel (Sugiyono, 2010). Penggunaan skala menghasilkan data kuantitatif yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis skala, yaitu:

1. Skala *Homesickness*

Homesickness adalah rasa cemas dan tertekan yang muncul saat seseorang berada jauh dari tempat tinggalnya. Skala *homesickness* dalam penelitian ini dibuat berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Vingerhoets (2021) yang meliputi aspek kognitif, perilaku, emosi dan somatik. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, berikut adalah *blueprint* skala *homesickness* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2. Blueprint Skala *Homesickness*

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Aspek kognitif	4	4	8
2	Aspek perilaku	4	4	8
3	Aspek emosi	4	4	8
4	Aspek somatik	4	4	8
Total		16	16	32

Skala *homesickness* ini menggunakan dua jenis aitem, yaitu aitem *favorable* (mendukung) dan aitem *unfavorable* (tidak mendukung). Aitem *favorable* berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan aspek *homesickness* yang ingin diukur, sedangkan aitem *unfavorable* berisikan pertanyaan yang berlawanan dengan aspek *homesickness* yang ingin diukur. Skala ini menggunakan empat model alternative pilihan jawaban antara lain: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan skor 1 hingga 4 untuk pertanyaan positif, dan 4 hingga 1 untuk pertanyaan negatif. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih positif.

2. Skala Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan wujud perilaku dari lingkungan sekitar terhadap individu sehingga individu merasa nyaman, aman, dihargai, dan diperhatikan oleh lingkungannya. Variabel dukungan sosial akan diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial yang dikemukakan oleh dari (Sarafino, 1998) yang meliputi dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan informasional dan dukungan instrumental. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, berikut adalah *blueprint* skala *homesickness* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3. *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan emosional	4	4	8
2	Dukungan penilaian	4	4	8
3	Dukungan informasional	4	4	8
4	Dukungan instrumental	4	4	8
Total		16	16	32

Skala dukungan sosial ini menggunakan dua jenis aitem, yaitu aitem *favorable* (mendukung) dan aitem *unfavorable* (tidak mendukung). Aitem *favorable* berisikan pertanyaan yang berkaitan dengan aspek dukungan

sosial, sedangkan aitem *unfavorable* berisikan pertanyaan yang berlawanan dengan aspek dukungan sosial yang ingin diukur. Pada skala ini menggunakan empat model alternatif jawaban antara lain. Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan skor 1 hingga 4 untuk pertanyaan positif, dan 4 hingga 1 untuk pertanyaan negatif. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih positif.

E. Validitas, Uji Daya Beda Aitem, dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas dalam penelitian mengacu pada tingkat keakuratan, kebermanaan, dan kegunaan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pengumpulan data (Wallen & Fraenkel, 2001). Validitas adalah tingkat akurasi dan relevansi suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Cooper & Schindler, 2005).

Penelitian ini menggunakan validitas isi untuk mengukur kualitas instrumen penelitian. Validitas isi mengacu pada tingkat representasi aitem dalam instrumen terhadap konsep yang ingin diukur (Haynes dkk., 1995). Selain itu, Salkind (2018) mengatakan bahwa validitas isi (*content*) adalah pengujian kelayakan instrumen penelitian oleh para ahli. Dalam penelitian ini, review ahli adalah ahli dibidang terkait meninjau instrumen dan memberikan masukan yaitu dosen pembimbing skripsi peneliti yang akan menilai kesesuaian dan relevansi item instrumen dengan teori *homesickness*, dukungan sosial teman sebaya, dan kontrol diri. Hal ini untuk memastikan bahwa instrumen menghasilkan data yang akurat dan valid, serta dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

2. Uji Daya Beda Aitem

Penelitian kali ini menggunakan uji daya beda untuk memilih aitem skala yang berkualitas. Uji daya beda atau sering disebut dengan daya diskriminasi aitem menguji kemampuan setiap aitem dalam membedakan individu yang memiliki sifat yang ingin diukur dengan individu yang tidak memiliki sifat

tersebut (Azwar, 2012).

Daya beda aitem menunjukkan kemampuannya dalam membedakan responden dengan tepat. Daya beda yang baik ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang positif antara skor aitem dengan skor skala yang tinggi. Jika koefisien positif antara skor aitem dengan skor skala total (Azwar, 2012). Selain itu, Azwar (2012) mengungkapkan jika setiap aitem dalam skala memiliki tingkat interval, rumus koefisien korelasi *product moment pearson* dapat digunakan untuk menghitung hubungan antar aitem.

Pedoman umum mengatakan koefisien aitem total adalah r_{ix} yang mencapai 0,300 dapat diterima atau dianggap memuaskan, daya bedanya dianggap memuaskan dan sebaliknya, semua aitem yang memiliki koefisien kurang dari 0,300 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2012).

3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan ciri penting dari alat ukur yang berkualitas. Alat ukur dikatakan reliabel ketika pengukurannya konsisten, stabil dari waktu ke waktu dan terpercaya, hanya berubah karena terdapat perubahan dari atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Teori koefisien reliabilitas menurut Azwar (2012) besarnya berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1.00 yang berarti koefisien reliabilitas yang besarnya mendekati 1.00 maka akan semakin reliabel alat ukurnya.

Reliabilitas dalam penelitian ini meliputi skala *homesickness*, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala kontrol diri. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode reliabilitas *Alpha Cronbach* dibantu oleh program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Analisis reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* membantu menentukan keandalan instrumen dalam menghasilkan data yang tepat dan konsisten.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2010) adalah pengolahan data menjadi informasi yang bermakna dan mudah dipahami. Proses ini meliputi pengorganisasian data berdasarkan kategori dan unit tertentu, sintesis yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber untuk menghasikan gambaran yang lebih utuh, mencari pola dan tren dalam data, memilih data yang penting dan relevan untuk penelitian serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Sebelum melakukan analisis data, penting untuk melakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data yang digunakan valid dan analisis yang dilakukan tepat. Tiga uji prasyarat yang umum dilakukan antara lain yakni uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk memastikan data terdistribusi normal atau tidak. Data dengan nilai $p > 0.05$ merupakan data yang terdistribusi normal dan jika $p < 0.05$ maka data tidak terdistribusi normal. Sementara itu uji linieritas digunakan memastikan hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung bersifat linier. Hubungan antara dua variabel dapat dikatakan linear bila $p < 0.05$.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, digunakan korelasi product moment yaitu mengukur sejauh mana dua variabel bergerak bersama secara proporsional. "Linier" berarti hubungan yang diukur adalah hubungan garis lurus. Koefisien ini dilambangkan dengan huruf r , dan nilainya berkisar antara -1 hingga +1. Pada penelitian ini perhitungan analisis dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian yaitu tahap mempersiapkan mengenai proses penelitian yang dilakukan sebelum dimulai. Persiapan ini diawali dengan penentuan lokasi penelitian, yang dalam hal ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang beralamat di Jalan Raya Kaligawe Km. 4, Kota Semarang, Jawa Tengah. Fakultas Psikologi adalah salah satu dari 12 fakultas yang ada di Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang terdiri dari satu program studi yaitu S1 Psikologi yang didirikan pada tahun 1999.

Universitas Islam Sultan Agung merupakan perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah. Universitas ini didirikan oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) pada 16 Dzulhijjah 1381 Hijriah atau 20 Mei 1962 Masehi. Nama Sultan Agung diambil dari pahlawan nasional Indonesia, Sultan Agung dari Mataram, yang dikenal atas kontribusinya bagi bangsa. Universitas Islam Sultan Agung Semarang menerapkan Budaya Akademik Islami (BudAi) dalam proses pembelajaran untuk membentuk mahasiswa yang berakhlakul karimah serta memiliki kompetensi sesuai bidang keahliannya.

Tahap selanjutnya setelah penentuan dan observasi tempat penelitian adalah melakukan survei terhadap mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan menggunakan wawancara. Selanjutnya, peneliti meminta data berkaitan dengan jumlah populasi mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Mahasiswa tahun pertama aktif Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang terdiri dari angkatan 2024, dan diketahui jumlah mahasiswa tahun pertama secara keseluruhan yaitu 93 orang yang terdiri dari 3 kelas.

Pertimbangan peneliti dalam memutuskan fakultas psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sebagai tempat penelitian didasari oleh beberapa alasan, yaitu:

- a. Hasil wawancara menunjukkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian
- b. Adanya kesesuaian karakteristik antara subjek penelitian dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sehingga mempermudah berjalannya penelitian.
- c. Peneliti telah mendapatkan izin dari pihak fakultas psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk mengerjakan penelitian.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Langkah berikutnya yaitu melakukan persiapan penelitian yang dilakukan untuk mempermudah proses penelitian dan mengurangi terjadinya kesalahan. Berikut ini adalah penjelasan tentang persiapan penelitian yang termasuk pembuatan perijinan serta alat ukur, uji coba alat ukur, estimasi diskriminasi aitem serta reliabilitas alat ukur.

a. Persiapan perijinan

Sebelum melakukan penelitian, sangatlah penting melakukan perijinan. Proses mendapatkan izin penelitian dimulai dengan meminta informasi langsung dari pihak Fakultas Psikologi dan Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti selanjutnya mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Psikologi dengan nomor surat 1049/C.1/Psi-SA/VII/2025, dan kepada Dekan Fakultas Hukum dengan nomor surat

b. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur dipenelitian ini meliputi skala *homesickness* dan skala dukungan sosial guna mendapatkan data yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang menggambarkan aspek variabel. Terdapat 4 pilihan jawaban dalam penyusunan skala, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian pada aitem *favorable* adalah nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2

untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 3 untuk jawaban Sesuai (S), dan nilai 4 untuk jawaban Sangat sesuai (SS). Sebaliknya, untuk penilaian pada aitem *unfavorable* adalah nilai 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala *Homesickness*

Skala *homesickness* disusun berdasarkan aspek *homesickness* oleh Vingerhoets (2021). Skala *homesickness* berjumlah 32 aitem yang terdiri dari 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Aitem pada skala ini disusun dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penskoran dalam aitem *favorable* yaitu skor 4 jika subjek menjawab sangat setuju (SS), skor 3 bagi jawaban setuju (S), skor 2 jika subjek menjawab tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan penilaian aitem untuk pernyataan *unfavorable* dilakukan dengan penskoran yang terendah, yaitu mendapatkan skor 1 jika subjek menjawab sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 jika menjawab pernyataan tidak setuju (TS) dan skor 4 jika menjawab sangat tidak setuju (STS). Sebaran distribusi aitem skala *homesickness* dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.1. Sebaran Aitem Skala *Homesickness*

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Aspek kognitif	1,2,3,4	5,6,7,8	8
2.	Aspek perilaku	9,10,11,12	13,14,15,16	8
3.	Aspek emosi	17,18,19,20	21,22,23,24	8
4.	Aspek somatik	25,26,27,28	29,30,31,32	8
Total:		16	16	32

2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek dukungan sosial oleh Sarafino (1998). Skala dukungan sosial berjumlah 32 aitem yang terdiri dari 16 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Aitem pada skala ini disusun dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penskoran dalam aitem *favorable* yaitu skor 4 jika subjek menjawab sangat setuju (SS), skor 3 bagi jawaban setuju (S), skor 2 jika subjek menjawab tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan penilaian aitem untuk pernyataan *unfavorable* dilakukan dengan penskoran yang terendah, yaitu mendapatkan skor 1 jika subjek menjawab sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 jika menjawab pernyataan tidak setuju (TS) dan skor 4 jika menjawab sangat tidak setuju (STS). Sebaran distribusi aitem skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.2. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan emosional	1,2,3,4	5,6,7,8	8
2.	Dukungan penilaian	9,10,11,12	13,14,15,16	8
3.	Dukungan informasional	17,18,19,20	21,22,23,24	8
4.	Dukungan instrumental	25,26,27,28	29,30,31,32	8
Total:		16	16	32

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan untuk mengestimasi serta mengetahui reliabilitas skala dan daya beda setiap aitem *favorabel* dan *unfavorabel* yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2025 sampai tanggal 8 Juli 2025 yang dilakukan melalui media *Google Form* yang dapat diakses dengan tautan <https://forms.gle/MCvA3re78zYWSpCN9> yang diberikan kepada 27 mahasiswa rantau angkatan 2024 Fakultas Hukum Universitas Islam Sultan

Agung Semarang. Uji coba alat ukur dilakukan pada skala *homesickness* dan skala dukungan sosial. Adapun rincian uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Subjek Uji Coba

No	Kelas	Jumlah Keseluruhan	Jumlah yang mengisi
1.	Kelas A	27	15
2.	Kelas B	28	17
	Total:	55	32

Langkah selanjutnya adalah mengecek skala yang sudah terkumpul dengan memberi skor sesuai dengan prosedur dan dianalisis menggunakan bantuan professional *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26.0.

d. Uji Daya dan Estimasi Realibilitas Alat Ukur

Prosedur Selanjutnya setelah skala diberikan skor adalah menguji daya beda aitem dan estimasi koefisien reliabilitas terhadap skala *homesickness* dan skala dukungan sosial. Uji daya beda dilakukan untuk mengetahui atribut yang diukur dimiliki oleh aitem atau tidak. Daya beda aitem dapat dikatakan tinggi apabila memiliki koefisien korelasi aitem total $r_{ix} \geq 0,25$ (Azwar, 2012). Hasil hitungan uji daya beda aitem dan reliabilitas pada tiap skala adalah sebagai berikut:

1. Skala *Homesickness*

Berdasarkan uji daya beda aitem dari skala *homesickness* sebanyak 32 aitem dengan jumlah responden sebanyak 32 orang, diperoleh 19 aitem berdaya beda tinggi dan 13 aitem berdaya beda rendah. Koefisien korelasi yang digunakan adalah $\geq 0,3$. Rincian daya beda aitem tinggi dan rendah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala *Homesickness*

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Aspek kognitif	1*,2*,3*,4*	5*,6,7,8*	8
2.	Aspek perilaku	9,10,11*,12	13,14,15*,16*	8
3.	Aspek emosi	17,18,19,20*	21,22,23,24*	8
4.	Aspek somatik	25*,26,27,28	29,30,31,32*	8
Total:		16	16	32

Ket: * Aitem daya beda rendah atau aitem gugur

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 13 aitem berada di bawah skor 0,3 sehingga aitem tersebut dapat dikatakan gugur dan tidak bisa digunakan untuk penelitian. Koefisien daya beda aitem tinggi berada diantara angka 0,350 hingga 0,727 sedangkan koefisien daya beda aitem rendah berada diantara angka – 0,064 hingga 0,289. Estimasi reliabilitas skala *homesickness* dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* dari 19 aitem yaitu sebesar 0,869 sehingga alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel.

2. Skala Dukungan Sosial

Berdasarkan uji daya beda aitem dari skala dukungan sosial yang terdiri dari 32 aitem dengan jumlah responden sebanyak 32 orang, diperoleh 31 aitem berdaya beda tinggi dan 1 aitem berdaya beda rendah. Koefisien korelasi yang digunakan adalah $\geq 0,3$. Rincian daya beda aitem tinggi dan rendah sebagai berikut;

Tabel 4.4. Sebaran Aitem Berdaya Beda Tinggi dan Rendah pada Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Jumlah Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan emosional	1,2,3,4	5,6*,7,8	8
2.	Dukungan penilaian	9,10,11,12	13,14,15,16	8
3.	Dukungan informasional	17,18,19,20	21,22*,23,24	8
4.	Dukungan instrumental	25,26,27,28	29,30,31,32	8
Total:		16	16	32

Ket: * Aitem daya beda rendah atau aitem gugur

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 2 aitem berada di bawah skor 0,3 sehingga aitem tersebut dapat dikatakan gugur dan tidak bisa digunakan untuk penelitian. Koefisien daya beda aitem tinggi berada diantara angka 0,312 sampai 0,832 sedangkan koefisien daya beda aitem rendah berada di angka - 0,049 dan 0,255. Estimasi reliabilitas skala dukungan sosial dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* dari 30 aitem yaitu sebesar 0,951 sehingga alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan setelah melaksanakan uji coba alat ukur yaitu skala untuk mendapatkan estimasi reliabilitas alat ukur, daya beda aitem, dan aitem yang lolos untuk digunakan mengambil data penelitian di lapangan. Skala penelitian tersebut dibagikan kepada 82 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang terdiri dari 3 kelas. Teknik dalam penentuan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2025 sampai tanggal 20 Juli 2025.

Tabel 4.6. Data Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Keseluruhan	Jumlah yang mengisi
1.	Kelas Psikologi A	29	25
2.	Kelas Psikologi B	29	24
3.	Kelas Psikologi C	35	33
Total:		93	82

C. Analisis Data dan Penelitian

1. Uji Asumsi

Analisis yang pertama kali dilakukan dalam sebuah penelitian merupakan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan dalam setiap variabel yang diteliti dengan meliputi pengujian normalitas, linearitas dan uji hipotesis. Analisis data penelitian dalam rangkaian uji asumsi menggunakan bantuan professional aplikasi SPSS versi 26.0.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan bahwa data bersifat normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov-Z* yang memiliki taraf signifikansi sebesar 0,05. Yang artinya data dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai distribusi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig	P	Keterangan
<i>Homesickness</i>	39,95	4,944	0,074	0,200	>0,05	Normal
Dukungan Sosial	86,01	11,842	0,126	0,003	<0,05	Tidak Normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan atau tidak antar variabel yang diteliti. Variabel penelitian dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila memiliki F linier kurang dari 0,05. Hasil uji linier yang dilakukan antara bahwa variabel *homesickness* dan variabel dukungan sosial diperoleh F linier sebesar 2,629 dengan taraf signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *homesickness* dan variabel dukungan sosial memiliki hubungan secara linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel tergantung. Berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan antara variabel *homesickness* dan variabel dukungan sosial diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar -0,503 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Artinya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara *homesickness* dengan dukungan sosial pada mahasiswa baru angkatan 2024.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Kategorisasi didasarkan pada asumsi bahwa skor seseorang dalam suatu kelompok dapat mewakili atau memperkirakan skor individu tersebut dalam populasi yang lebih luas. Selain itu, diasumsikan pula bahwa skor individu dalam populasi menyebar secara normal. Dengan dasar ini, kita dapat menyusun batas-batas kategorisasi secara teoritis yang mengikuti pola distribusi norma standar (Azwar, 2012). Tujuan dari proses kategorisasi ini adalah untuk mengelompokkan individu ke dalam tingkatan-tingkatan tertentu berdasarkan kontinum atribut yang sedang diukur, sehingga setiap individu menempati posisi yang mencerminkan sejauh mana atribut tersebut dimiliki (Azwar, 2012).

Distribusi normal standar terbagi menjadi enam bagian berdasarkan satuan deviasi standar, di mana tiga bagian berada di sisi kiri mean (dengan nilai negatif) dan tiga bagian lainnya berada di sisi kanan mean (dengan nilai positif). Kategorisasi yang didasarkan pada asumsi distribusi normal ini memungkinkan subjek dalam kelompok penelitian dibagi ke dalam lima satuan deviasi, dengan demikian didapat $6/5=1,2$ SD untuk tiap kelas kategori. Norma yang dipergunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5\sigma < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5\sigma < X \leq \mu + 1.5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0.5\sigma < X \leq \mu + 0.5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1.5\sigma < X \leq \mu - 0.5 \sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1.5 \sigma$	Sangat Rendah

Ket: μ = Mean hipotetik; σ = Standar deviasi hipotetik; X= Jumlah

1. Deskripsi Data Skor *Homesickness*

Skala *homesickness* terdiri atas 18 aitem yang memiliki daya beda aitem tinggi dan masing-masing aitem diberikan skor yang berkisar antara 1 sampai 4. Skor minimum yang kemungkinan akan diperoleh subjek adalah 18 berasal dari (18 x 1) dan skor tertinggi yang akan diperoleh subjek adalah 72 berasal dari (18 x 4). Rentang skor skala sebesar 54 yang diperoleh dari

(72 - 18) yang dibagi menjadi lima satuan deviasi standar, dan didapatkan nilai deviasi standar sebesar 10,8 diperoleh dari $((72-18): 5)$, dengan mean hipotetik sebesar 45 diperoleh dari $((72+18): 2)$.

Berdasarkan data hasil penelitian, skala *homesickness* mendapatkan skor minimum empirik sebesar 26, skor maksimum empirik sebesar 52, *mean* empirik sebesar 39,95 dan standar deviasi empirik sebesar 4,944. Deskripsi skor skala *homesickness* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9. Deskripsi Skor Skala *Homesickness*

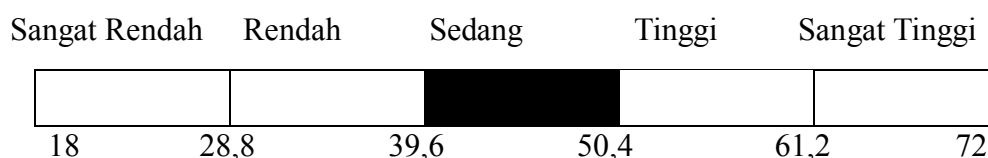
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	26	18
Skor Maksimum	52	72
Mean (μ)	39,95	45
Standar Deviasi (SD)	4,944	10,8

Berdasarkan *mean* empirik yang diperoleh pada perhitungan norma kategorisasi distribusi kelompok subjek di atas, maka rentang skor subjek termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu sebesar 40,36.

Deskripsi data skor pada skala *homesickness* secara menyeluruh menggunakan norma kategorisasi pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala *Homesickness*

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$61,2 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
$50,4 < X \leq 61,2$	Tinggi	2	2,5%
$39,6 < X \leq 50,4$	Sedang	46	56%
$28,8 < X \leq 39,6$	Rendah	32	39%
$X \leq 28,8$	Sangat Rendah	2	2,5%
Total:		82	100%



Gambar 4.1. Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala *Homesickness*

Berdasarkan tabel norma kategorisasi skor skala *homesickness* pada mahasiswa, dapat diketahui bahwa tidak terdapat subjek penelitian yang

memiliki skor sangat tinggi, 2 subjek penelitian memiliki hasil skor tinggi, 46 subjek penelitian memiliki hasil skor sedang, 32 subjek penelitian memiliki hasil skor rendah, dan terdapat 2 subjek penelitian yang memperoleh skor sangat rendah, sedangkan kategorisasi skor subjek pada skala *homesickness* termasuk dalam kategori sedang.

2. Deskripsi Data Skor Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial terdiri atas 31 aitem yang memiliki daya beda aitem tinggi dan masing-masing aitem diberikan skor yang berkisar antara 1 sampai 4. Skor minimum yang kemungkinan akan diperoleh subjek adalah 31 berasal dari (31×1) dan skor tertinggi yang akan diperoleh subjek adalah 124 berasal dari (31×4) . Rentang skor skala sebesar 93 yang diperoleh dari $(124 - 31)$ yang dibagi menjadi lima satuan deviasi standar dan didapatkan nilai deviasi standar sebesar 24,8 diperoleh dari $((124-31): 5)$, dengan mean hipotetik sebesar 77,5 diperoleh dari $((124+31): 2)$.

Berdasarkan data hasil penelitian, skala dukungan sosial mendapatkan skor minimum empirik sebesar 58, skor maksimum empirik sebesar 124, *mean* empirik sebesar 88,01 dan standar deviasi empirik sebesar 11,842. Deskripsi skor skala dukungan sosial yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11. Deskripsi Skor Skala Dukungan Sosial

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	58	31
Skor Maksimum	124	124
Mean (μ)	88,01	77,5
Standar Deviasi (SD)	11,842	18,6

Berdasarkan *mean* empirik yang diperoleh pada perhitungan norma kategorisasi distribusi kelompok subjek di atas, maka rentang skor subjek termasuk ke dalam kategori sedang yaitu sebesar 85,59.

Deskripsi data variabel dukungan sosial secara menyeluruh menggunakan norma kategorisasi pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala Dukungan Sosial

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$114,7 < X$	Sangat Tinggi	2	2,5%
$89,9 < X \leq 114,7$	Tinggi	28	34%
$65,1 < X \leq 89,9$	Sedang	50	61%
$40,3 < X \leq 65,1$	Rendah	2	2,5%
$X \leq 40,3$	Sangat Rendah	0	0%
Total:		82	100%

**Gambar 4.2. Kategorisasi Skor Subjek Pada Skala Dukungan Sosial**

Berdasarkan tabel norma kategorisasi skor skala dukungan sosial pada mahasiswa, dapat diketahui bahwa terdapat 2 subjek penelitian yang memiliki skor sangat tinggi, 28 subjek penelitian memiliki hasil skor tinggi, 50 subjek penelitian memiliki hasil skor sedang, 2 subjek penelitian memiliki hasil skor rendah, dan tidak terdapat subjek penelitian yang memiliki hasil skor sangat rendah, sedangkan kategorisasi skor subjek pada skala dukungan sosial termasuk dalam kategori sedang.

E. Pembahasan

Mahasiswa rantauan sering kali merasa kesepian saat tidak terdapat ruang untuk mendapatkan kenyamanan, termasuk menceritakan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang sudah dilaluinya. Selain itu, kesulitan beradaptasi dengan berbagai jenis hal yang berbeda dari lingkungan asalnya seperti halnya bahasa yang digunakan, cita rasa makanan, dan kegiatan sehari-hari juga menjadi tantangan yang cukup berat bagi mahasiswa rantau. Mahasiswa rantau seharusnya memiliki kemandirian untuk menyesuaikan diri di tempat asing karena individu sudah memasuki tahap remaja akhir menuju dewasa awal. Individu yang meninggalkan tempat tinggal, biasanya berhadapan dengan berbagai kemungkinan yang

dialami di tempat baru. Individu yang baru meninggalkan rumah, biasanya akan selalu teringat kehangatan atau kebersamaan bersama keluarga. Merasa kehilangan kehangatan dan kebersamaan akan keadaan rumah sering disebut dengan *homesickness*.

Furnham (Tillburg & Vingerhoets, 2005) menyebutkan *homesickness* muncul sebagai pemikiran yang kuat tentang rumah, perasaan untuk selalu ingin pulang ke rumah, kesedihan yang mendalam untuk rumah, dan adanya perasaan tidak nyaman yang dimiliki saat berada di tempat yang baru. *Homesickness* dapat dipengaruhi oleh mendukung atau tidaknya keadaan sosial di lingkungan yang baru. Saat seseorang meninggalkan rumah akan menimbulkan reaksi perasaan kesepian karena merasa telah kehilangan dukungan sosial. Sehingga dibutuhkan adanya sumber dukungan sosial baru di lingkungan yang baru guna mengurangi dampak stress di masa transisi. Dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, diperhatikan, serta perasaan dihargai yang berasal dari seseorang atau kelompok kepada individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang diterima dan diperoleh r sebesar -0,503 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Didapatkan skor r^2 sebesar 0,253 yang menunjukkan koefisien determinasi untuk variabel dukungan sosial. Hasil tersebut membuktikan bahwa dukungan sosial mempengaruhi munculnya perasaan *homesickness* sebesar 25,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan *Homesickness* Mahasiswa Rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro" oleh Nabila (2024) yang mengungkapkan adanya hubungan yang negatif antara dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan *homesickness* mahasiswa rantau di departemen teknologi industri sekolah vokasi Universitas Diponegoro. Hasil penelitian juga memperkuat temuan sebelumnya oleh Zu'am (2021) yang berjudul "Hubungan *Internal Locus Of Control* Dan Dukungan Sosial Dengan *Homesickness* Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkang Kulon" yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan secara parsial yang signifikan dengan *homesickness* pada santri baru di Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkang Kulon.

Temuan penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Homesickness* Pada Santri Tahun Pertama Di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu" oleh Shabrina (2024) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *homesickness* pada santri tahun pertama di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu. Juga memperkuat temuan Amalia dkk (2024) berjudul "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Homesickness* yang Dialami Mahasiswa Rantau" yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap *homesickness*, khususnya dukungan sosial berupa dukungan emosional dari teman.

Hasil deskripsi skor pada skala *homesickness* memperoleh nilai rata-rata empirik sebesar 40,36 yang masuk dalam kategori sedang, dengan adanya hal tersebut dapat diketahui bahwasanya mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang cenderung memiliki tingkat *homesickness* yang cukup. Selanjutnya untuk deskripsi skor pada skala dukungan sosial memperoleh nilai rata-rata empirik sebesar 85,59 yang masuk dalam kategori sedang, dengan adanya hal tersebut dapat

diketahui bahwasanya mahasiswa mahasiswa rantau tahun pertama Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang memiliki dukungan sosial yang cukup baik dari sekitarnya.

Adanya hubungan yang negatif sebagai temuan penelitian ini dibuktikan melalui realitas terkait kondisi subjek penelitian yang berdasarkan hasil pengukuran diketahui subjek penelitian ini memiliki kecenderungan dukungan sosial yang cukup baik hingga membuat subjek penelitian memiliki kecenderungan mengalami *homesickness* yang cukup rendah. Kondisi ini menjadi bukti dari adanya hubungan negatif antara kedua variabel penelitian ini karena makin tinggi dukungan sosial akan makin rendah potensi seseorang mengalami *homesickness*.

F. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jumlah subjek penelitian yang masih tergolong kecil untuk dapat dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian pada kondisi yang sama di tempat yang berbeda. Dan peneliti tidak menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan *homesickness*. Dukungan sosial yang dibahas lebih ke dukungan teman daripada keluarga dan lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka sesuai hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial dan *homesickness* pada mahasiswa Rantau tahun pertama di Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah tingkat *homesickness* pada mahasiswa rantau. Sebaliknya apabila semakin rendah dukungan sosial yang ada pada mahasiswa rantau maka akan semakin tinggi tingkat *homesickness* yang akan dirasakan oleh mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa perlu memperbanyak pengetahuan tentang dukungan sosial, seperti cara untuk beradaptasi dengan berbagai jenis hal dan memiliki kemandirian untuk menyesuaikan diri. Selain itu penting juga untuk meningkatkan dukungan sosial agar terhindar dari *homesickness*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik yang sama dapat memperluas referensi, melakukan penelitian di tempat lain dengan subjek yang lebih luas sehingga diperoleh data yang lebih variatif, dan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai jenis dukungan sosial yang paling berhubungan dengan *homesickness* sehingga dapat diketahui jenis dukungan sosial yang paling dibutuhkan oleh mahasiswa rantau.

DAFTAR PUSTAKA

- A, R. (2005). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Amalia, R., Maulida, R., Jamain, R. R., Arsyad, M., & Putro, H. Y. S. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Homesickness yang Dialami Mahasiswa Rantau. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 6(4), 193–203. <https://doi.org/10.20527/jpbk.2023.6.4.11588>
- Archer, J., Ireland, J., Amos, S., Broad, H., & Currid, L. (1998). *Derivation of a homesickness scale*. 205–221.
- Azwar, S. (1999). *Reliabilitas dan validitas aitem*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Baier, M., & Welch, M. (1992). *An Analysis of the Concept of Homesickness*. VI(1), 54–60.
- Bernier, A., Larose, S., & Whipple, N. (2005). Leaving home for college: A potentially stressful event for adolescents with preoccupied attachment patterns. *Attachment & Human Development*, 7(2), 171-185.
- Bukhori, B., Hassan, Z., Hadjar, I., & Hidayah, R. (2002). *The Effect Of Spirituality And Social Support From The Family Toward Final Semester University Students ' Resilience*. 97(19), 313–321.
- Bunda, N. P. (2018). *Pengaruh Kelekatan Terhadap Stress Pada Mahasiswa Semester Akhir*. University of Muhammadiyah Malang.
- Cohen, S., Underwood, L.G., & Gottlieb, B. H. (2001). *social support measurement and intervention a guide for health and social scientists*. Oxford University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1176/appi.ps.52.10.1404>
- Devinta, M. (2016). Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta 1. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5 No.#, 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/e-societas.v5i3.3946>
- Evi Lutfiani Khoiriyah, D. S. K. D. (2019). Gambaran Tingkat Depresi Berdasarkan Tempat Tinggal Pada Mahasiswa Tingkat Pertamakampus Sobo Psdku Universitas Airlangga Di Banyuwangi. *Journal Of Community Mental Health And Public Policy*.
- Fisher, S. (1989). *Homesickness, Cognition And Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315636900>

- Goldsmith, D. J. (2010). Communicating social support. In *Communicating Social Support*. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511606984>
- Khairunnisa, S. (2021). *Hubungan Antara Tipe Kepribadian dan Dukungan Sosial Dengan Homesickness Pada Mahasiswa Rantau*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Lestari, M. (2021). Hubungan Antara Sense Of Belonging Dengan Homesickness Pada Siswa Baru Di Pondok Pesantren. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 39–50.
- Luong, G., Charles, S. T., & Fingerman, K. L. (2011). *Better with age : Social relationships across adulthood*. 28(1), 9–23. <https://doi.org/10.1177/0265407510391362>
- Maharani, D. M. (2019). *Hubungan antara self-esteem dengan academic burnout pada siswa kelas xi sma negeri 1 semarang tahun ajaran 2018/2019*. Universitas Negeri Semarang.
- Mardhiyah, S. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 7 Kediri*. [IAIN Kediri]. https://etheses.iainkediri.ac.id/1360/3/932108016_bab2.pdf
- Mariska, A. (2018). *Pengaruh Penyesuaian Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Homesickness*. 6(3), 310–316.
- Maya Yasmin, Zulkarnain, D. A. D. (2017). Gambaran Homesickness Pada Siswa Baru Di Lingkungan Pesantren: Homesickness In New Student In Islamic Boarding School. *Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikolog*, 12(7), 165–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/psikologia.v12i3.2260>
- Muflihah Azahra Iska Hasibuan, Novia Anindhita, Nurul Hikmah Maulida, F. N. (2018). Hubungan antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3 No 1, 101–116. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>
- Nabila, H. M. (2024). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Dengan Homesickness Mahasiswa Rantau di Departemen Teknologi Industri Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro* (Issue Table 10).
- Newland, JohnFurnham, A. (1999). *Perceived availability of social support*. 27(4), 659–663. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(98\)00254-2](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0191-8869(98)00254-2)
- Nur, M., Nisa, K., & Santi, D. E. (2023). Homesickness Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama: Apakah Berhubungan Dengan Cultural Intelligence Dan

Happiness? *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1 no 2, 304–313.

Nyoman, L., Aryani, A., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Udayana, U., Psikiatri, B., Sakit, R., & Pusat, U. (2011). *Hubungan Antara Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Dengan Kejadian Stres Pada Koasisten Angkatan Tahun 2011 Fakultas Kedokteran The Relationship Between Introvert And Extrovert Personality With Stress Among Co-Assistant Batch 2011 Of Faculty Of Med.* 1–11.

Poyrazli, Senel, and O. B. D. (2020). Cultural Value Orientation, Social Networking Site (SNS) Use, and Homesickness in International Students. *International Social Science Review*, 96, 1–22. <https://www.jstor.org/stable/27071339>

Poyrazli, S., & Lopez, M. D. (2010). *The Journal of Psychology : Interdisciplinary and Applied An Exploratory Study of Perceived Discrimination and Homesickness : A Comparison of International Students and American Students.* 37–41. <https://doi.org/10.3200/JRLP.141.3.263-280>

Prasetio, C. E., Gustara, E., Sirait, N., & Hanafitri, A. (2020). *Rumah , Tempat Kembali : Pemaknaan Rumah pada Mahasiswa Rantau.* 6(2), 132–144.

Putri, H. W., Priyatmono, A. F., & Setiawan, W. (2023). *Analisis Hubungan Antara Perasaan Homesickness Pada.*

Rif'ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). *Konsep Dukungan Sosial.*

Russell, D. W., & Cutrona, C. E. (1991). *Social Support , Stress , and Depressive Symptoms Among the Elderly : Test of a Process Model.* 6(2), 190–201.

Sam, U., Manado, R., & Debora, C. M. (2021). *Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantauan Asal Jakarta Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado.* 14(3).

Santrock, J. (2012). *Life Span Development (14th Edition).* McGraw-Hill Higher Education.

Saputri, K. A. (2019). *Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di FIP UNNES Tahun 2019.* 101–122.

Sarafino. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 3rd Ed (John Wiley & Sons (Ed.)).*

Sarafino, E. P., & Dillon, J. M. (1998). Relationships Among Respiratory Infections , Triggers of Attacks , and Asthma Severity in Children. *Journal of Asthma*, 35(6), 497–504.

- Shabrina, F. (2024). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Homesickness Pada Santri Tahun Pertama Di Pondok Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu* (Issue Table 10).
- Shafira Fadilah, A. D. O. (2024). *Hubungan Efikasi Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 1–15.
- Smith, G. J. (2007). *Effects of Self-Efficacy and Self-Esteem on Homesickness and College Adjustment*. 5.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syurkianti Arsyam, Tofan Arif Wibowo, M. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Sinjai Timur. *Journal Of Islamic Nursing*, 1 no. 2, 16–19.
- Taylor, S. E. (2011). *Social support: A review*. The Oxford handbook of health psychology. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=JeynAgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA189&dq=+Social+support:+A+review.&ots=WmeL66FgmS&sig=p3DW4RwNtrUPPuOJdsv1UJfn9-U&redir_esc=y#v=onepage&q=Social support%3A A review.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=JeynAgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA189&dq=+Social+support:+A+review.&ots=WmeL66FgmS&sig=p3DW4RwNtrUPPuOJdsv1UJfn9-U&redir_esc=y#v=onepage&q=Social+support%3A+A+review.&f=false)
- Thomas, M. (2006). *Acculturative Stress and Social Support among Korean and Indian Immigrant Adolescents in the United States* *Acculturative Stress and Social Support among Korean and Indian Immigrant*. 33(2).
- Thurber, C. A., Walton, E., & Care, P. (2007). *Preventing and Treating Homesickness*. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2781>
- Vingerhoets, A. (2021). *Psychological Aspects of Geographical Moves: Homesickness and Acculturation Stress*. Amsterdam University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/9789048504169>
- Vingerhoets, A. J. J. M., & Heck, G. L. V. A. N. (1999). *Homesickness : a review of the literature*. 899–912. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1017/S0033291700035248>
- Weisani, M., Yazdanpanah, S., & Siadat, S. (2014). *P oster Presentation The Relationship between Social Anxiety , Irrational Beliefs and Emotional Intelligence with Homesickness in the University of Tehran Dormitory Students*. 2(3), 2014.
- Wijayanti, N. (2008). *Strategi Coping Menghadapi Stres Dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Zakiyah, K. (2017). *Pengaruh Locus Of Control Internal Dan Locus Of Control Eksternal Terhadap Kepuasan Kerja Pada Pebisnis Mlm (Multi Level Marketing) Oriflame Di Surabaya Dalam Komunitas M3 Network*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Zu'am, F. A. (2021). *Hubungan Internal Locus Of Control Dan Dukungan Sosial Dengan Homesickness Pada Santri Baru Di Pondok Pesantren Al Ishlah Mangkang Kulon* (Issue 1607016044).
- Zulkarnain, Z., & Anggraini, D. (2019). *Homesickness , Locus of Control and Social Support among First-Year Boarding-School Students*. 12(2).

